

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MURID KELAS V SD INPRES CAMPAGAYA KABUPATEN
JENEPONTO MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN
METODE DISKUSI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Suatu Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar**

OLEH :

**NURDIANA
K. 10540 6866 11**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NURDIANA
NIM : K. 10540 6866 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
Murid Kelas V SD Inpres Campagaya melalui
Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi di Kabupaten
Jeneponto**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dra. Hj. Syahribulan K., M. Pd.

Pembimbing II

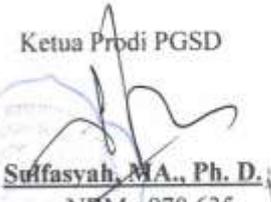

Dra. Hj. Rawivah Tompo, M. Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM. 858 625

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, MA., Ph. D.
NBM : 970 635



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURDIANA**, NIM K. 10540 6866 11 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 041/Tahun 1435 H/2014 M, tanggal 26 Rabiul Akhir 1435/26 Februari 2014, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2014.

Makassar, 28 Rabiul Akhir 1435 H
28 Februari 2014 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.** (.....)
2. Ketua : **Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.** (.....)
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S. Pd., M. Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj. Syahribulan K., M. Pd.** (.....)
2. **Dra. Hj. Rahmiah B., M. Si.** (.....)
3. **Dra. Hj. Rosleny B., M. Si.** (.....)
4. **Drs. H. Abd. Hamid Mattone, M. Si.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM : 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 257 Makassar 7241 Telp (0411) 866772, 88157

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURDIANA**
Nim : K. 10540 6866 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas
V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto Melalui
Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,Desember 2013
Yang Membuat Pernyataan

NURDIANA

Diketahui:

Pembimbing I

Dra. Hj. Sahribulan K, M.Pd

Pembimbing II

Dra. Hj. Rawivah Tompo, M.Pd



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURDIANA**
NIM : K. 10540 6866 11
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2013

Yang Membuat Perjanjian

NURDIANA

MOTO

Pendidikan Sangatlah Penting

Untuk Kehidupan yang leboh baik

Jalani pendidikan dengan semua prosesnya

Karna proses yang akan menentukan apa yang dicita-citakan

Sebuah karya sederhana ini

Untuk orang-orang yang senantiasa memberikan

Do`a dan dukungan

Kepada Ayahanda dan Bunda tercinta

Serta saudara-saudaraku

ABSTRAK

Nurdiana. 2013. “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi”. Skripsi Program Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang dibimbing oleh Hj. Sahribulan K, Pembimbing I dan Hj. Rawiyah Tompo, Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan “Apakah dengan penerapan pembelajaran metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto?”

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yakni melakukan penelitian secara mendalam dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi secara berulang. Subyek dalam penelitian ini adalah semua murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah murid 31 orang. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan dua siklus yang berkaitan yakni siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan memberikan tes akhir pada tiap siklus, observasi perilaku murid. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode diskusi. pada siklus I hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dari 31 orang jumlah keseluruhan murid memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,58 atau berada pada kategori sedang. Selanjutnya, tes hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 73,55 atau berada pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan sebesar 10,97% dari hasil pada siklus I. ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I mengalami peningkatan. Hasil yang dicapai hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran metode diskusi berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci: Hasil belajar IPS, pembelajaran metode diskusi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga segala aktivitas kita bermilai ibadah disisinya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sajana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Segala proses pasti ada kendala, dan itu yang penulis alami dalam penulisan menemukan banyak kendala yang menyita pemikiran dan waktu, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala itu bisa teratasi, baik bantuan berupa moril maupun materil. Untuk itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dra. Hj. Sahribulan K, M.Pd., Pembimbing I dan Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd., Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis, memberikan arahan dan motivasi mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan FKIP Unismuh Makassar; Sulfasyah, MA.,Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Sitti Fitriani Saleh, S.Pd.,M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Kepala Sekolah dan Guru SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto; Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabatku yang ada di SD Inpres Campagaya Suhamita, Jum, Lilis

Suryani, Sudirman Jaya dan Usman Nampo yang selalau memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan sampai skripsi ini selesai. Serta orang terdekatku utamanya (Azriel) yang senantiasa membantu dan mendukungku. Hitam putih kehidupan telah terlukis dengan sabar dan penuh semangat kita lalui bersama adik-adik murid kelas V SD Inpres Campagaya, atas kerja samanya yang baik selama pelaksanaan penelitian ini.

Terkhusus ibunda yang tersayang Hasna serta saudara-saudariku yang tercinta Muh. Guntur, Nur Rahmi. ST dan Nur Rahmat A,Md Kes yang tidak bosan-bosannya memberikan dukungan dan do'anya. Dan tak lupa pula penulis ucapkan kepada segenap keluarga, sepupu, ipar, kakek, om, tante serta keponakan yang tersayang atas dukungan dan do'a merekalah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhimya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Desember 2013

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan murid. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar-mengajar, harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian materi atau biasa disebut metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Karena makin baik metode mengajar, maka makin efektif pula pencapaian tujuan.

Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan guru untuk memotivasi murid agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk

memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan, sehingga metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki murid akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.

Observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 15 Maret 2013 di SD Inpres 165 Campagava Kabupaten Jeneponto, hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V masih kurang dengan skor rata-rata klasikal hanya mencapai 58,25. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 20 siswa, 13 orang diantaranya atau sebanyak 69% termasuk dalam kategori kurang dengan nilai 0-59. Kategori cukup dengan nilai 60-74 dicapai 7 siswa atau 35% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori baik dan sangat baik belum tercapai, tidak seorang siswa pun atau 0% yang termasuk dalam kategori tersebut. Hal ini mengindikasikan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni 65, dan ketuntasan klasikal 80% dari jumlah murid. Ini dikarenakan murid lebih dominan melakukan aktivitas bermain ketimbang konsentrasi pada proses belajar. Terlebih metode yang diterapkan oleh guru tidak maksimal dalam menimbulkan minat belajar murid. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, tidak didasarkan pada kondisi anak didik

khususnya murid kelas V SD. Salah satu metode yang bisa dilakukan pada proses pembelajaran murid kelas V SD yakni melalui pendekatan pembelajaran model diskusi.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa metode yang digunakan dalam mentransfer materi baik dari guru ke murid, ataupun dari murid itu sendiri, antara lain dengan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, penemuan terbimbing, metode permainan dan beberapa metode-metode lainnya. Namun metode yang sering digunakan oleh pendidik dalam kegiatan PBM adalah metode pembelajaran dengan diskusi dan permainan. Dimana metode diskusi itu sendiri dipandang efektif untuk menggali potensi murid supaya dapat belajar dengan lebih aktif. Sedangkan metode permainan sendiri merupakan alternatif lain agar murid tidak jenuh dalam menerima pelajaran. Maka tidak salah apabila metode diskusi dan permainan menjadi pilihan para guru untuk melatih dan mengembangkan kemampuan murid-muridnya.

Pentingnya metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar. Oleh karena itu dalam makalah ini, kami akan paparkan beberapa ulasan mengenai metode pembelajaran diskusi dan permainan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, diskusi diartikan sebagai suatu pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi biasanya membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum dimana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan memberikan pendapat.

Metode pembelajaran diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para murid (kelompok-kelompok murid) untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan suatu masalah. Dengan demikian metode pembelajaran diskusi dapat dikatakan sebagai metode partisipatif dan juga termasuk metode kooperatif. Menurut Moh. Surya (ekaaprianti.blogspot) diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapat suatu kesempatan untuk menyumbangkan pemikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dan menurut Moh. Uzer Usman (ekaaprianti.blogspot) mendefinisikan diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal, pengembangan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai permasalahan hasil belajar murid, dengan judul penelitian: "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Inpres Campagaya Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi di Kabupaten Jeneponto".

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil observasi yang dilakukan penulis pada siswa kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid masih rendah. Hal ini

disebabkan murid lebih dominan melakukan aktivitas bermain ketimbang konsentrasi pada proses belajar. Terlebih metode yang diterapkan oleh guru tidak maksimal dalam menimbulkan minat belajar murid.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, maka calon peneliti merancang alternatif pemecahan masalah melalui tindakan perbaikan dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka diangkat rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah dengan penerapan pembelajaran metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan adalah untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto melalui pendekatan pembelajaran metode diskusi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi murid, guru, dan sekolah khususnya kepada peneliti

sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar murid.

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan ajar dalam proses belajar mengajar
- b. Bagi peneliti, sebagai informasi dan bahan masukan mengenai keadaan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. . Manfaat bagi sekolah, memberikan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar murid sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru/pendidik, sebagai bahan masukan dalam upaya pengetahuan pembelajaran metode diskusi dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- b. Bagi murid, diharapkan mampu sebagai pemacu dalam proses belajar terutama dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dalam memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi penulis, sebagai bahan pembelajaran dan bekal dalam menyiapkan diri sebagai calon pendidik.

- e. Bagi pembaca, diharapkan mampu menjadi bahan masukan guna peningkatan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian yang serupa, diantaranya: Suprijanto, 2006. Dengan judul “Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa kelas V pada pembelajaran PPKn di SDN Tulusrejo 4 Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi sangat efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PPKn. Hal itu disebabkan oleh aktivitas siswa dapat timbul dengan sendirinya, seperti menyampaikan pendapat kerja sama, menghargai pendapat sesama teman, dan sebagainya. Selanjutnya, Suryono, 2010. Dengan judul “Diskusi Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Darussalam Ciputat”. Hasil penelitian yakni diskusi kelompok sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Belajar

Slameto (2003: 23) dalam bukunya *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”* Mendefenisikan tentang belajar, yaitu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Proses di sini maksudnya adalah adanya interaksi antara individu dengan suatu sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan dunianya sehingga individu itu berubah.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan, dan kemampuan.

Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku. Menurut Witherington; meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Yang dimaksud dengan pengalaman didalam belajar tidak lain adalah interaksi antara individu dengan lingkungan. Oleh karena itu belajar adalah proses aktif, belajar adalah bereaksi terhadap semua stimulus yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui pengalaman, belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Namun belajar pada intinya juga tertumpu pada berbagai kegiatan untuk menambah ilmu, dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan dimasa mendatang. Oleh sebab itu dengan belajar yang sungguh-sungguh diharapkan

anda memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga tujuan hidup dan cita-cita yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Tujuan belajar adalah membantu seseorang yang telah mengalami proses belajar untuk dapat belajar terus-menerus dengan cara yang lebih efektif dan lebih efisien sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup.

Pada umumnya belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada individu. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika telah terjadi perubahan pada dirinya. Menurut Depdikbud (1995: 14) "Belajar adalah berusaha memperoleh kemampuan atau ilmu, terlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Definisi tentang belajar dapat dilihat dari berbagai segi, tergantung dari sudut mana yang dianut seseorang. Belajar merupakan suatu masalah yang dihadapi sepanjang sejarah umat manusia. Hal ini dialami oleh setiap orang, seperti kecakapan, keterampilan, kegemaran maupun sikap dalam berkembang karena belajar. Begitu pula proses belajar dapat terjadi di mana-mana seperti; di rumah, di lingkungan masyarakat, di Kantor, di Sekolah, atau pun dalam lingkungan kerja dan sebagainya.

Selanjutnya, Abdullah (1990: 2) mengemukakan bahwa "Belajar dapat dirumuskan sebagai suatu proses untuk mencapai perubahan tingkah laku dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses ini berlangsung dalam mempelajari berbagai pengalaman".

Proses perubahan pada diri seseorang dapat dikatakan belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk

pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek lain yang ada pada setiap individu.

Belajar adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Selain itu Fontana dalam (Winataputra, 1994: 2) berpendapat bahwa belajar mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Definisi tersebut memusatkan perhatian pada tiga hal yaitu (1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu; (2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman; dan (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.

Nasution mengemukakan pengertian hakekat belajar: (1) belajar adalah perubahan pengetahuan; dan (2) belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Selanjutnya beberapa ahli mengemukakan batasan belajar diantaranya adalah Slameto (2003: 2), menyatakan bahwa: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dari beberapa pengertian tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan, sedangkan perubahan itu diperoleh dari hal-hal yang menyangkut penguasaan setiap keterampilan, pengetahuan baik melalui lembaga formal maupun lembaga non formal dan memiliki ciri khas tersendiri.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam diri seseorang yang dilandasi dengan adanya peningkatan kualitas tingkah laku sebagai peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, dan kebiasaan yang diambil dari pengalaman mereka.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan murid. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap jenis memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

4. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata, yakni kata hasil dan belajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai suatu kegiatan yang telah dicapai dari apa yang dilakukan atau apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Kata hasil berarti sesuatu yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan.

Sudjana (dalam suprijanto, 2006: 9) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (dalam suprijanto, 2006: 11) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Pendapat para pakar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki atau diketahui oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar mengajar.

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena murid yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwamahi oleh lingkungan mereka tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat. Para murid dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik menerapkan media massa, media cetak maupun media elektronik, misalnya menerapkan acara televisi, siaran radio dan membaca koran.

Pengenalan murid menerapkan wahana luar sekolah masih bersifat umum, terpisah-pisah dan samar. Oleh karena itu agar pengenalan tersebut dapat lebih

bermakna, maka bahan atau informasi yang masih umum dan samar-samar tersebut perlu disistematisasikan. Dengan demikian sekolah mempunyai peran dan kedudukan yang penting karena apa yang telah diperoleh di luar sekolah, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan murid. Sesuai dengan tingkat kematangannya, murid SD belum mampu memahami keluasaan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut.

Menerapkan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dan memecahkan masalah-masalah sosial yang

Perlu disadari bahwa dunia sekarang telah mengalami perubahan-perubahan yang cepat di segala bidang. Kemajuan teknologi dan informasi telah mengenalkan kita pada realitas lain dari sekedar realitas fisik seperti sebelumnya kita rasakan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hubungan antara negara tetangga menjadi lebih luas, karena dunia seakan-akan menjadi tetangga dalam hal ini disebabkan kemajuan transportasi dan teknologi komunikasi. Dalam Hal ini ilmu pengetahuan sosial berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antara umat manusia

Selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antara manusia rmahaman sosialnva. Dengan demikian ilmu pengetahuan sosial dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang

penuh dengan tantangan, atau dengan kata lain ilmu pengetahuan sosial mendorong kepekaan murid terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Menerapkan pengajaran pengetahuan sosial, murid diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga negara yang efektif. Untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga negara yang efektif merupakan tantangan yang berat, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh karena itu, pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan murid dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus-menerus.

a. Pengertian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu. Sedangkan pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur.

Etin Solihatin (2009: 8) mengatakan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya

agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi murid dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik. Dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah interaksi dua arah dan seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. . Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat bervariasi. Etin Solihatin (2009: 12) mengatakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi

sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program

pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yakemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

Selanjutnya Etin Solihatin (2009: 17) berpendapat bahwa tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat,

minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa murid mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. pembelajaran tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan murid dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dengan manusia terhadap lingkungannya.

6. Pembelajaran Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, diskusi diartikan sebagai suatu pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi biasanya membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum dimana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan memberikan pendapat.

Diskusi adalah proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau liasan yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, pertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Diskusi juga dapat diartikan sebagai suatu pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok murid) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik. Sebagai metode penyuluhan berkelompok, diskusi biasanya membahas satu topik yang menjadi perhatian umum di mana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya atau memberikan pendapat. Berdasarkan hal tersebut diskusi dapat dikatakan sebagai metode partisipatif.

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi (Soetomo, 1993: 76). Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok mereka mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

b. Tujuan Dan Manfaat Metode Diskusi

Adapun tujuan metode diskusi yaitu:

- 1) Dengan diskusi murid didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain (murid dilatih berpikir dan memecahkan masalah sendiri).
- 2) murid mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, dalam hal ini murid melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.

- 3) Diskusi memberi kemungkinan pada murid untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Sedangkan manfaat metode diskusi yaitu:

- 1) Untuk menimbulkan dan membina sikap dan perilaku demokratis murid
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap/cara berpikir logis, analitis dan kritis.
- 3) Memupuk kerjasama, toleransi dan rasa sosial.
- 4) Membina kemampuan mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan murid. Yang penting judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan se jelas-jelasnya agar dapat dipahami oleh peserta diskusi.
- 2) Dengan pimpinan guru, para murid membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, moderator) mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan murid yang :
 - a) Lebih memahami masalah yang akan didiskusikan
 - b) “Berwibawa” dan disenangi oleh teman-temannya
 - c) Lancar berbicara
 - d) Dapat bertindak tegas dan demokratis

- 3) Peranan pimpinan diskusi antara lain:
 - a) Pimpinan diskusi sebagai pengatur lalu-lintas diskusi
 - b) Kewajiban untuk mengatur lalu-lintas berarti bahwa pimpinan diskusi berperan sebagai penengah untuk mengatur jalan, arus dan arah pendapat dari orang agar tidak terjadi kesimpangsiuran, tabrakan ataupun pembicaraan yang tidak tertuju pada pokok diskusi.
 - c) Pimpinan diskusi sebagai dinding penangkis
 - d) Setiap kali pemimpin diskusi menerima pertanyaan-pertanyaan dari para peserta, ia harus segera menilai mana yang perlu dipantulkan kembali kepada kelompok, sehingga tidak terjadi tanya-jawab antara pemimpin diskusi dengan sejumlah kecil anggota diskusi saja.
 - e) Pimpinan diskusi sebagai penunjuk jalan
 - f) Memberikan petunjuk-petunjuk umum mengenai kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh kelompok (kemajuan-kemajuan diskusi).
 - g) Para murid berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok) menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- 4) Jenis dan sifat pertanyaan yang layak untuk didiskusikan ialah yang:
 - a) Menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya.
 - b) Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.

c) Pada umumnya tidak menanyakan "manakah jawaban yang benar" tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan.

d. Langkah-langkah metode diskusi:

1) Persiapan perencanaan diskusi

- a) Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
- b) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- c) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- d) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

2) Pelaksanaan diskusi

- a) Membuat struktur kelompok
- b) Membagi-bagi tugas dalam diskusi
- c) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi
- d) Mencatat ide-ide/ saran-saran yang penting
- e) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta
- f) Menciptakan situasi yang menyenangkan

3) Tindak lanjut diskusi

- 4) Membuat kesimpulan/laporan diskusi
- 5) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya
- 6) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang

f. Jenis-jenis diskusi

Abu Ahmadi (2005: 23) membagi diskusi dalam lima jenis yaitu:

1) Diskusi formal

Diskusi ini terdapat seperti pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintah, di mana dalam diskusi ini perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal. Misalnya diskusi-diskusi pada Sidang DPR.

2) Diskusi tidak formal (informal)

Diskusi ini seperti dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat *'face to face relationship'*.

3) Diskusi panel

Diskusi ini menghadapi masalah yang ditinjau dari beberapa orang saja, yang dapat juga diikuti oleh banyak pendengar.

4) Diskusi dalam bentuk symposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi dalam bentuk panel, di sini symposium lebih formal. Symposium itu diselenggarakan apabila ada pertentangan pendapat. Ahli-ahli yang berbeda pendapat memberikan informasinya, selanjutnya diadakan diskusi antara pembicara dengan pendengar. Diskusi dalam bentuk symposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.

5) Lecture discussion

Diskusi ini dilaksanakan dengan memberikan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Di sini biasanya hanya satu pandangan atau persoalan saja.

Sedangkan Hasibuan dan Moedjiono (1986) membagi jenis diskusi dalam sembilan jenis yaitu yaitu:

1) Whole group

Suatu diskusi dimana anggota kelompok yang melaksanakan idealnya tidak lebih dari 15 orang. Diskusi kelompok besar (kelas)

2) Buzz group

Satu kelompok besar dibagi menjadi 2 sampai 8 kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar.

3) Panel diskusi

Satu kelompok kecil (antara 3 sampai 6 orang) mendiskusikan suatu subjek tertentu, mereka duduk dalam susunan semi melingkar, dipimpin seorang moderator. dalam satu panel mumi, audience/pendengar tidak ikut dalam diskusi.

4) Syndicate group

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (syndicate) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu.

5) Brain Storming group

Kelompok penyumbang ide baru, tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok menyumbangkan idenya. Penekanan hasil belajar, agar tiap anggota kelompok saling menghargai pendapat, menumbuhkan percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide yang ditemukannya dan dianggap benar.

6) Symposium

Beberapa orang membahas berbagai aspek dari suatu materi. Membacakannya di muka peserta (5-20 menit), diikuti dengan pertanyaan dan sanggahan dari penyanggah dan pendengar. Bahasan dan sanggahan selanjutnya dirumuskan oleh 'panitia perumus' sebagai hasil symposium.

7) Informal debate

Kelas dibagi menjadi dua kelompok yang relative sama besar, mendiskusikan materi yang cocok diperdebatkan tanpa memperhatikan aturan-aturan debat formal. Bahan yang cocok diperdebatkan adalah yang bersifat problematic, bukan yang bersifat factual.

8) Colloquium

Seseorang/beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari beberapa audience. Dalam KBM murid menginterview manusia sumber. Pertanyaan/jawaban yang diberikan mengundang pertanyaan dari penanya lain. Hasil belajar yang diharapkan adalah yang datangnya dari manusia sumber tadi.

9) Fish Bowl

Beberapa peserta dipimpin seorang ketua berdiskusi mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta. Kelompok pendengar, duduk mengelilingi kelompok diskusi (seolah melihat ikan dalam sebuah mangkuk). Sedang dalam diskusi, kelompok pendengar yang akan menyumbangkan pikiran menduduki kursi kosong yang disediakan.

f. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi

Beberapa kelebihan dalam penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang kreativitas anak-didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Merangsang murid untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya.
- 3) Memperluas wawasan
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah
- 5) Memberi kesempatan kepada murid untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber data
- 6) Memberi kesempatan kepada murid untuk menghayati pembaharuan suatu problem bersama-sama
- 7) Membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan, atau keputusan yang akan atau telah diambil.
- 8) Berdiskusi bukan hanya menuntut pengetahuan, sikap dan kefasihan berbicara saja tetapi juga menuntut kemampuan berbicara secara sistematis dan logis
- 9) Dengan mendengarkan semua keterangan yang dikemukakan oleh pembicara, pengetahuan dan pandangan murid mengenai suatu problem akan bertambah luas.
- 10) Membina murid untuk berpikir matang-matang sebelum berbicara.

Sedangkan kelemahan diskusi ketika digunakan dalam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua topik dapat dijadikan metode diskusi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan
- 2) Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu
- 3) Sulit untuk menentukan batas luas kedalaman suatu uraian diskusi.
- 4) Biasanya tidak semua siswa berani menyatakan pendapat sehingga waktu akan terbuang karena menunggu siswa mengemukakan pendapat.
- 5) Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh murid yang berani dan telah biasa berbicara. Murid pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara
- 6) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 7) Memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antarkelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba tahu daripada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh atau lebih bodoh.
- 8) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 9) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- 10) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran intinya berusaha menjelaskan konstelasi hubungan antar variabel yang akan diteliti. Konstelasi hubungan tersebut idealnya dikuatkan

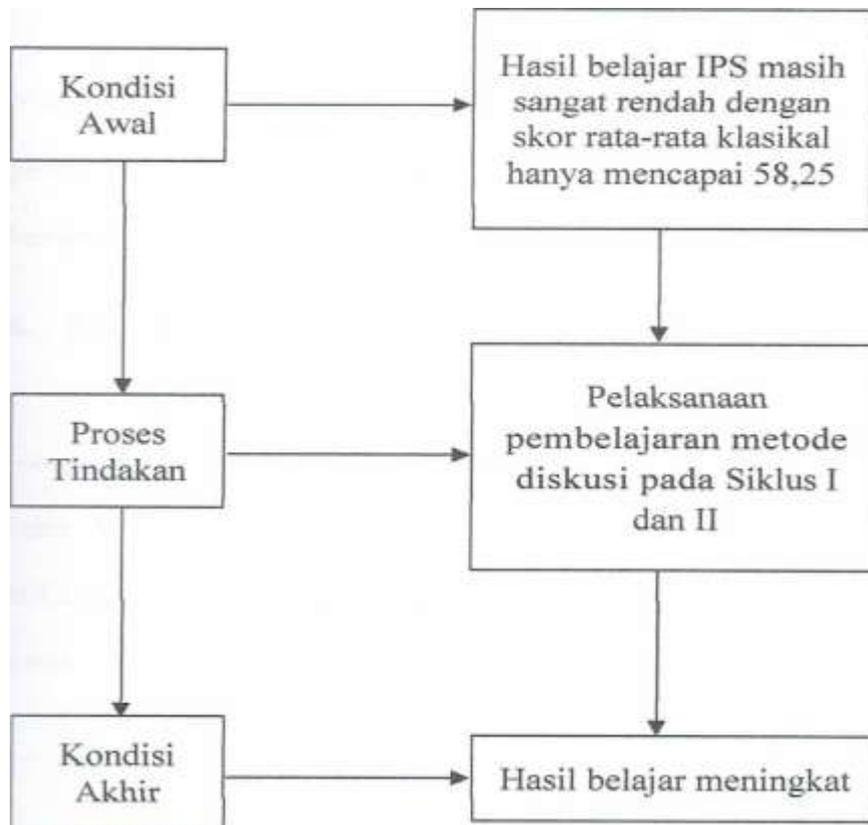
oleh teori atau penelitian sebelumnya. Dalam menyusun kerangka pemikiran, penyajiannya dimulai dari variabel yang mewakili masalah penelitian. Jika hendak diteliti adalah masalah kinerja pegawai dalam hubungannya dengan motivasi dan kompensasi, maka penyajiannya dimulai dari teori kinerja lalu dikaitkan dengan teori motivasi. Keterkaitan dua variabel tersebut sedapat mungkin dilengkapi dengan teori atau penelitian terdahulu yang dilakukan seorang pakar/peneliti atau lebih yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antar keduanya. Jika konstelasi hubungan antara kinerja dan motivasi sudah terbangun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah merangkai konstelasi hubungan antara kinerja dengan kompensasi, dengan persyaratan teoritis serupa. Artinya, konstelasi hubungan antar keduanya juga harus diperkuat teori atau penelitian terdahulu.

Pada bagian akhir kerangka pemikiran umumnya disajikan konstelasi hubungan antara keseluruhan variabel dilengkapi dengan bagan yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Jika akan meneliti pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja pegawai, maka dapat gambarkan secara bagan konstelasi tersebut.

Kerangka pikir tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melalui pendekatan pembelajaran metode diskusi, digambarkan sebagai

Berikut

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jika pendekatan pembelajaran metode diskusi diterapkan, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi secara berulang.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto dan yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan ini adalah murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto pada semester ganjil 2012/2013 berjumlah 31 orang murid. Laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan 18 orang murid.

C. Faktor yang diselidiki

Untuk menjawab permasalahan, maka faktor yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto yang mengikuti pembelajaran IPS, bahan atau materi pelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar murid.

2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode diskusi. Dalam pembelajaran ini akan dilihat keaktifan murid yang meliputi interaksi antara guru dengan murid dan interaksi antara murid dengan murid lainnya. Karena yang bertindak sebagai guru di sini adalah peneliti maka dalam faktor proses ini yang diteliti hanya sebatas murid.
3. Hasil belajar yang diperoleh murid setelah diberikan test tiap akhir siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Kedua siklus ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan Siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan Siklus I.

Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki.

Untuk dapat mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jenepnto, maka diberikan tes awal dan hasilnya dianggap sebagai skor dasar. Selanjutnya dilakukan proses pembelajaran dengan pendekatan metode diskusi.



Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada

setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Langkah-langkah pelaksanaan siklus I akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum SD semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyatakan kegiatan atau topik utama pembelajaran yang akan diberikan. kompetensi dasar, bidang studi, kelas/semester dan alokasi waktu.
- b) Menyatakan tujuan umum pembelajaran (indikator pencapaian hasil belajar).
- c) Menyatakan model dan metode pembelajaran.
- d) Merinci media untuk mendukung kegiatan dan topik tersebut.
- e) Membuat skenario tahap demi tahap kegiatan murid.
- f) Menyatakan *authentic assessment*-nya yaitu dengan data apa murid dapat diamati partisipasinya dalam pembelajaran.
- g) Menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- h) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas.
- i) Membuat alat evaluasi berupa soal-soal yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar dan mengimplementasikan soal-soal yang telah dipersiapkan, baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun pada pemberian tugas kurikuler.

- 1) Memotivasi murid dengan informasi tentang pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Murid diingatkan materi pelajaran sebelumnya dan materi yang menjadi materi prasvarat dari materi yang akan dibahas dan sekaligus memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep jika mungkin ditemukan.
- 3) Memerlihatkan dan memaparkan kepada murid contoh atau konteks dari materi yang akan dibahas.
- 4) Murid diarahkan untuk mengembangkan dan mengkonstruksi apa yang mereka lihat atau dengar dari konteks yang telah disajikan.
- 5) Siswa diarahkan oleh guru untuk membaca satu persatu dari konsep-konsep materi yang sedang kita ajarkan.
- 6) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan, jika terbentur pada suatu masalah. Kemudian mengarahkan murid untuk menemukan jawabannya dengan membawa murid ke konteks yang sebenarnya yang ada di sekitar mereka dari masalah tersebut.
- 7) Guru membagi murid ke dalam beberapa kelompok.
- 8) Guru mengarahkan pembelajaran dengan pendekatan metode diskusi.
- 9) Guru memimpin jalannya diskusi kelompok murid.
- 10) Tiap pertemuan guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting baik mengenai kehadiran murid, maupun keaktifan murid (mengerjakan tugas, bertanya/memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan lisan guru, dan menyelesaikan soal di papan tulis).
- 11) Setiap akhir pertemuan guru melakukan refleksi dari apa-apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran dengan memperhatikan apa-apa yang patut dipertahankan dan apa-apa yang harus diperbaiki atau ditingkatkan.

12) Memberikan tes akhir Siklus I.

13) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar murid dengan cara seperti mengukur proses bekeija, penampilan, tugas rumah, hasil tes, demonstrasi.

C) Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus I dengan memberikan tes tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan murid terhadap materi yang telah diperoleh selama Siklus I berlangsung. Disamping itu, murid juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan secara tertulis mengenai pendekatan yang digunakan.

d) Tahap Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Dari hasil yang didapatkan, penulis dapat merefleksi diri dengan memperhatikan data hasil observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Hasil refleksi pada Siklus I ini dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan pada tahap Siklus II, sedangkan hal-hal yang sudah baik akan dipertahankan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran, yang terdiri atas :

- a. Pembahasan materi yang telah dipersiapkan untuk Siklus II sebanyak 2 kali pertemuan.
- b. Tes akhir Siklus II berupa ulangan harian sebanyak 1 kali pertemuan atau 2 jam pelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Siklus II secara rinci diuraikan **secagai** berikut:

Tahap Perencanaan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada Siklus II yaitu :

' Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada Siklus I.

- j) Membuat rencana pembelajaran dengan pendekatan metode diskusi.
- k) Membuat soal-soal tes untuk melihat kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diajarkan dalam Siklus II.

- Membuat lembar observasi Siklus II sebagai lanjutan dari Siklus I.

5 Menyiapkan alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Rencana kerja yang telah disusun selanjutnya dijabarkan ke dalam peafcsanaan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada Siklus II relatif

sama dengan pelaksanaan dalam Siklus I dengan mengadakan perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Yang menjadi fokus utama dalam Siklus II dibandingkan dengan Siklus I _ mengupayakan semaksimal mungkin agar kreativitas dan kemandirian serta keberanian timbul secara menyeluruh kepada setiap murid sehingga murid dengan sendirinya mampu membuat hubungan antara materi pelajaran dengan an sehari-harinya serta berani mengeluarkan pertanyaan dan tanggapan.

c) Tahap Observasi dan Evaluasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada Siklus I yaitu mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan untuk evaluasi diberikan tes tertulis (tes akhir Siklus II) guna mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa setelah diberikan tindakan.

Pada akhir Siklus ini murid juga diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan secara tertulis mengenai pelaksanaan pembelajaran..

d) Tahap Refleksi

Refleksi digunakan pada setiap akhir Siklus, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Begitu pula dengan evaluasi. Dengan demikian penulis/peneliti dapat memperhatikan dan merefleksikan diri "apakah kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan murid dan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber datanya adalah peneliti, guru, dan murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jenepnto.

2. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif melalui i) observasi, (ii) catatan guru atau jurnal kelas, dan (iii) tes hasil belajar.

Adapun data-data yang akan diperoleh meliputi :

- a. Data mengenai tingkat penguasaan materi diambil dari tes setiap Siklus.

Tes ini dibuat oleh penulis bekerjasama dengan guru bidang studi dan dikonsultasikan sebelumnya pada dosen pembimbing.

- b. Data tentang proses belajar mengajar dalam hal kehadiran dan keaktifan murid untuk tiap pertemuan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

- c. Data tentang tanggapan murid terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan dikumpulkan dengan memberi kesempatan kepada murid untuk menuliskan tanggapannya pada akhir setiap Siklus.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi, dan catatan guru/jurnal kelas dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data hasil tes (evaluasi) dianalisis secara kuantitatif dengan

menggunakan statistika deskriptif yang terdiri atas: rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh pada setiap Siklus.

Selain itu untuk jenis analisis kuantitatif data, yang digunakan adalah teknik kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori adalah berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:

Tabel 3.1 Model Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketepatan Pendidikan

Nasional

No	Nilai	Kategori
1.	0-34	Sangat rendah
2.	35-54	Rendah
3.	55-64	Sedang
4.	65-84	Tinggi
5.	85-100	Sangat tinggi

(Hasmavvati: 2008)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila skor rata-rata hasil belajar/ketuntasan belajar murid mengalami peningkatan menurut ketentuan Depdiknas, murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai minimal 65 dan skor ideal. Dan tuntas secara klasikal apabila 80 % dari jumlah murid telah tuntas belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Campagaya Kabupaten Jenepono khususnya murid kelas V SD yang jumlah siswanya 31 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelavakan melalui penerapan pembelajaran metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui dua siklus.

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I ini pembelajaran dilakukan 3 kali pertemuan. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Kurikulum Tingkat Saman Pendidikan (KTSP).

Dalam perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum pelajaran IPS SD sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Membuat lembar observasi guru dan murid untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi murid dengan informasi tentang pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memperlihatkan dan memaparkan kepada murid contoh atau konteks dari materi yang akan dibahas.
- 3) Murid diarahkan untuk mengembangkan dan mengkonstruksi apa yang mereka lihat atau dengar dari konteks yang telah disajikan.
- 4) Murid diarahkan untuk membaca satu persatu dari konsep-konsep materi yang sedang kita ajarkan.
- 5) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan, jika terbentur pada suatu masalah. Kemudian mengarahkan murid untuk menemukan jawabannya dengan membawa murid ke konteks yang sebenarnya yang ada di sekitar mereka dari masalah tersebut.
- 6) Guru membagi murid ke dalam beberapa kelompok.
- 7) Guru mengarahkan pembelajaran dengan pendekatan metode diskusi.
- 8) Guru memimpin jalannya diskusi kelompok murid.
- 9) Setiap akhir pertemuan guru melakukan refleksi dari apa-apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran dengan memperhatikan apa-apa yang patut dipertahankan dan apa-apa yang harus diperbaiki atau ditingkatkan.
- 10) Memberikan tes akhir Siklus I.

mengerjakan pekerjaan rumah sebesar 85,48%, untuk murid yang berani maju ke depan mengerjakan soal sebesar 45,16% dan untuk murid yang tidak aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 24,19% dari jumlah keseluruhan murid atau berada pada kategori sangat rendah.

2. Hasil test belajar IPS siklus I

Tabel 4.2. Hasil Tes pembelajaran IPS Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Perolehan Skor	Persen	Rata-rata
1	85 - 100	Sangat Tinggi	-	-	-	1940
2	65-84	Tinggi	15	1025	48,39	31
3	55-64	Sedang	14	815	45,16	62,58
4	35-54	Rendah	2	100	6,45	
5	0-34	Sangat Rendah	-	-	-	
Jumlah			31	1940	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran IPS murid secara klasikal memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,58 atau dalam kategori sedang. Dari 40 orang murid, tidak ada murid yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi. 15 orang murid memperoleh nilai kategori tinggi atau 48,39%. 14 orang murid memperoleh nilai dengan kategori sedang atau 45,16% dan pada kategori rendah diperoleh 2 orang murid atau 16,45%.

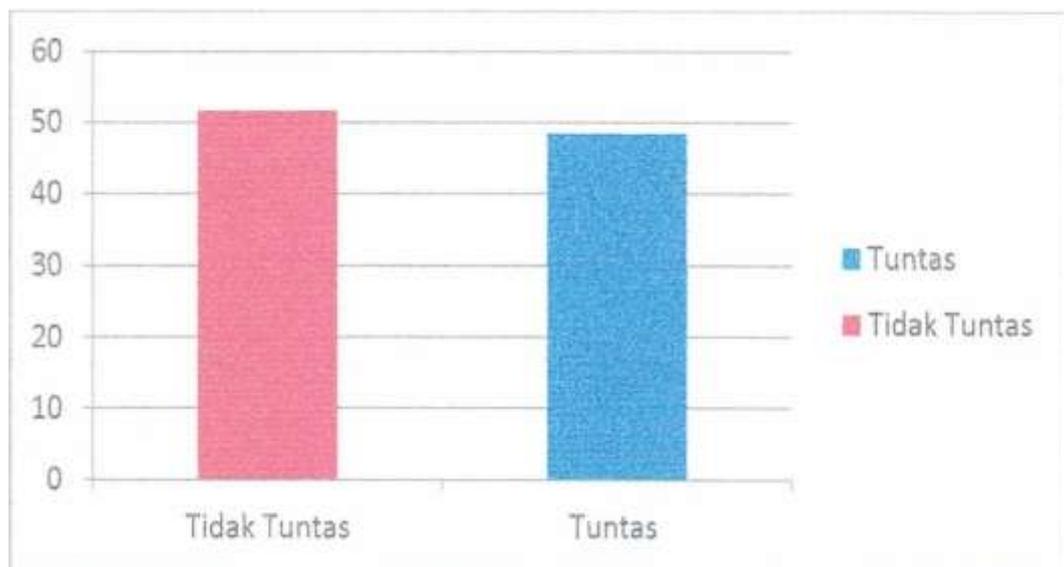
Untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto setelah diterapkan pembelajaran metode diskusi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya

Kabupaten Jeneponto pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	16	51,61
65-100	Tuntas	15	48,39
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak murid yang memperoleh nilai pada kategori tidak tuntas yaitu sebanyak 16 orang atau 51,61% dan murid yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas hanya 15 orang atau 48,39%.



Grafik4.1 Ketuntasan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya

Kabupaten Jeneponto pada siklus I

d. Refleksi

Pada siklus pertama ini, hasil belajar yang dicapai murid belum begitu memuaskan dan hasil yang dicapai belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan, ini dikarenakan murid belum terbiasa dengan model yang diterapkan. Tampak murid terlihat kaku dalam proses pembelajaran model diskusi kelompok. Masih banyak murid yang tidak serius dalam proses diskusi dan pada saat jawab, tertawa saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar murid belum mencapai apa yang diharapkan. Karena itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II.

2. Deskripsi Data Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto dengan jumlah murid sebanyak 31 orang, dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I. Pada tahap ini, tentunya peneliti membuat RPP yang materinya masih sama dengan siklus I namun evaluasinya berbeda yang disusun berdasarkan kekurangan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Rencana kerja yang telah disusun selanjutnya dijabarkan ke dalam

pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada Siklus II relatif sama dengan pelaksanaan dalam Siklus I dengan mengadakan perbaikan r.au penambahan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Fokus utama dalam Siklus II dibandingkan dengan Siklus I adalah mengupayakan semaksimal mungkin agar kreativitas dan kemandirian serta keberanian timbul secara menyeluruh kepada setiap murid sehingga murid dengan sendirinya mampu membuat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya serta berani mengeluarkan pertanyaan dan tanggapan

c. Observasi dan evaluasi

Kegiatan observasi dan evaluasi pada siklus II ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung seperti pada pelaksanaan siklus I, meliputi: aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Hasil observasi aktivitas murid siklus II

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi aktivitas murid siklus II

No.	Aspek yang Diobservasi	Pertemuan			Rata-rata	(%)
		I	II	III		
1	Murid yang hadir	31	30	TES SIKLUS II	30,5	98,39
2	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	24	28		26	83,87
3	Murid yang aktif bertanya pada saat diskusi	21	26		23,5	75,81
4	Murid yang aktif memberikan jawaban dalam diskusi	20	21		20,5	66,13
5	Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah	31	30		30,5	98,39
6	Murid yang berani maju ke depan mengerjakan soal	22	26		24	77,42
7	Murid yang tidak aktif dalam diskusi kelompok	5	2		3,5	11,29

Tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 31 orang murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto, data yang diperoleh bahwa 98,39% dari jumlah murid yang hadir pada saat pembelajaran. Murid yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 83,87% atau berada pada kategori rendah. Pada saat pembelajaran 75,81% dari jumlah keseluruhan Murid yang aktif bertanya pada saat diskusi. Murid yang aktif memberikan jawaban dalam diskusi masih kurang, yakni hanya sebesar 66,13% dari jumlah keseluruhan siswa. Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah sebesar 98,39%, untuk murid yang berani maju ke depan mengerjakan soal sebesar 77,42% dan untuk murid yang tidak aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 11,29% dari jumlah keseluruhan murid atau berada pada kategori sangat rendah.

2. Hasil test belajar IPS siklus II

Tabel 4.5. Hasil Tes pembelajaran IPS Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Perolehan Skor	Persen	Rata-rata
	85-100	Sangat Tinggi	4	340	12,90	2280 31 73,55
	65-84	Tinggi	25	1820	80,65	
	55-64	Sedang	2	120	6,45	
	35-54	Rendah	-	-	-	
	0-34	Sangat Rendah	-	-	-	
Jumlah			31	2280	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran IPS murid secara klasikal memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,55 atau dalam kategori tinggi. Dari 31 orang murid, yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 4

orang atau 12,90%. sedangkan nilai kategori tinggi diperoleh 25 orang murid atau 65%. Pada siklus II ini murid yang memperoleh nilai dengan kategori sedang . ranyak 2 orang atau 6,45%.

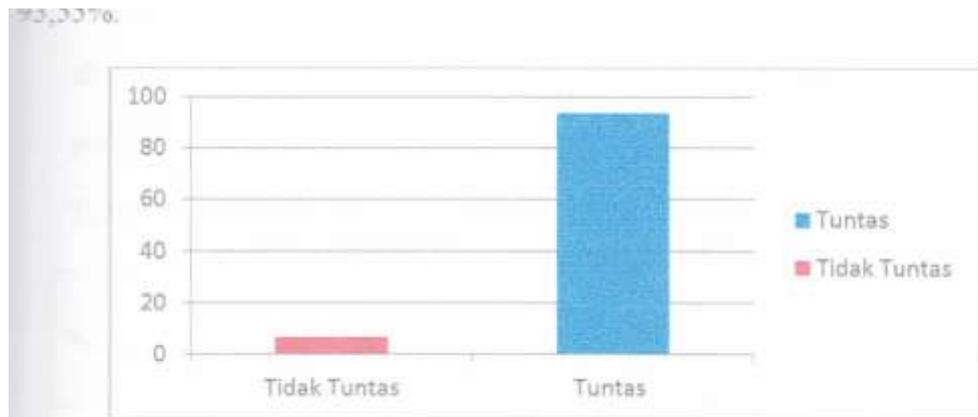
Untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS murid kelas V SD Inpres -pagava Kabupaten Jeneponto setelah diterapkan pembelajaran metode usi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi ketentuan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres

Campagaya Kabupaten Jeneponto pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	2	6,45
65-100	Tuntas	29	93,55
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak murid yang memperoleh nilai pada kategori tidak tuntas yaitu sebanyak 2 orang atau 6.45% dan murid yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas hanya 29 orang atau 93,55%.



Grafik 4.1 Ketuntasan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya

Grafik 4.1 Ketuntasan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya
Kabupaten Jeneponto pada siklus II

d. Refleksi

Hasil kajian dan analisis data terhadap proses pembelajaran mulai dari -
ereencanaan hingga evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan
ternyata . ah terjadi peningkatan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada
tingginya .kuensi aktivitas belajar murid dalam mengikuti kegiatan belajar yang
sedang berlangsung, murid terlihat sangat apresiasi dengan pembelajaran metode
diskusi.

Sehingga dilihat dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar murid, telah
terjadi peningkatan kualitas pmvelajran dan dapat disimpulkan bahwa pada sikkus
ke II hasilnya sudah baik. Jadi, penelitian ini tidak dianjurkan lagi

B. Pembahasan

- I. Peningkatan aktivitas murid setelah mengikuti pembelajaran siklus I dan
siklus II.

Hasil observasi aktivitas murid di kelas V SD Inpres Campagaya
Kabupaten Jeneponto selama kegiatan belajar berlangsung melalui pembelajaran
metode diskusi dari siklus I ke siklus II ternyata mampu mengubah perilaku
aktivitas murid pada saat pembelajaran. Dari 7 aspek yang diamati menunjukkan :
perubahan yang cukup signifikan seperti pada table di bawah ini:

Tabel 4.7. Peningkatan frekuensi aktivitas murid pada pembelajaran IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto

No.	Aspek yang Diobservasi	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	(%)	Rata-rata	(%)
1	Mund yang hadir	27,5	88,71	30,5	98,39
2	Mund yang memperhatikan penjelasan guru	17	54,84	26	83,87
3	Murid yang aktif bertanya pada saat diskusi	12	38,71	23,5	75,81
4	Murid yang aktif memberikan jawaban dalam diskusi	14	45,16	20,5	66,13
5	Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah	26,5	85,48	30,5	98,39
6	Murid yang berani maju ke depan mengeijkakan soal	14	45,16	24	77,42
7	Murid yang tidak aktif dalam diskusi kelompok	7,5	24,19	3,5	11,29

Pada table 4.7 di atas, dari tujuh jenis aktivitas yang diamati oleh guru menunjukkan bahwa dari segi kehadiran murid, memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya pada saat diskusi, aktif memberikan jawaban dalam diskusi, mengerjakan pekerjaan rumah, maju ke depan mengerjakan soal, serta murid yang tidak aktif dalam diskusi kelompok. Setelah dilakukan pembelajaran mengalami perubahan yang sangat positif dari pelaksanaan siklus I ke siklus II, pada pelaksanaan siklus I masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi, namun pada pelaksanaan siklus II mengalami perubahan yang positif dan murid sudah hampir semuanya aktif mengikuti proses pembelajaran.

2. Peningkatan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto

Hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan siklus I ke siklus II setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8. Peningkatan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Kelas		Peningkatan (%)
	Siklus I	Siklus II	
Hasil belajar IPS	62,58	73,55	10,97

Tabel di atas, menunjukkan pada pelaksanaan siklus I hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto dari 31 orang jumlah keseluruhan murid memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,58 atau berada pada kategori sedang. Selanjutnya, tes hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 73,55 atau berada pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan sebesar 10,97% dari hasil pada siklus I ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I mengalami peningkatan.

Hasil yang dicapai hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran metode diskusi berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan pada pelaksanaan siklus I hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto dan 31 orang jumlah keseluruhan murid memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,58 atau berada pada kategori sedang. Selanjutnya, tes hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 73,55 atau berada pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan sebesar 10,97% dari hasil pada siklus I. Ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I mengalami peningkatan. Hasil yang dicapai hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran metode diskusi berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto.
2. Hasil observasi aktivitas murid di kelas V SD Inpres Campagaya Kabupaten Jeneponto selama kegiatan belajar berlangsung melalui pembelajaran metode diskusi dari siklus I ke siklus II ternyata mampu mengubah perilaku aktivitas

murid pada saat pembelajaran seiring dengan peningkatan hasil belajar murid.

Setelah dilakukan pembelajaran mengalami perubahan yang sangat positif dari pelaksanaan siklus I ke siklus II, pada pelaksanaan siklus I masih banyak murid yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi. Namun, pada pelaksanaan siklus II mengalami perubahan yang positif yakni hampir semua murid mengikuti proses pembelajaran.

B. Saran

Pada penelitian ini, adapun saran peneliti sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan:

1. Bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.
2. Sekiranya metode diskusi bisa menjadi alternatif pilihan dalam melakukan proses pembelajaran mengajar di sekolah.
3. Sekiranya hasil penelitian ini dijadikan salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambari 1992, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Abu & Joko tri Prasetya . 2005, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta Rineka Cipta
- Darmaji. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta Pustaka Belajar
- Departemen Pendidikan dan kabupaten 1995. *Kamus Besar Bahasa indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2005. *Bahan Presentase; Model-model pembelajaran yang efektif*, Jakarta; Depdiknas
- Etin, Solihatin. 2009, *Model-model pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial*. Jakarta; Raja Grafindo
- Hasibuan, J.J & Moedjiono, 1986, *Proses Belajar mengajar*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Hisnu, taty P Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan sosial*, jakarta; Pusat Perbukuan Departemen pendidikan nasional
- Nasution. 1986. *Sosiologi pendidikan*. Bandung; Bumi Aksara.
- Robert slavin E. 2008. *Cooperatif Learning: Teori, riset dan Praktek*. Bandung, Nusa Media
- Sagal, Syaiful. 2007. *Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhnya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar interkasi belajar mengajar*. Bandung; Usaha Nasional
- Suprijanto. 2006. *Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran PPKN di SDN tulusrejo 4 Malang*. Skripsi , universitas Negeri Malang

Scryono. 2010. *Diskusi kelompok dan pengaruhnya terhadap hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Darussalam Ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Winata Putra. 1994. *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep karakteristik dan implementasinya*. Bandung: Rosdakarva.

L

A

M

P

I

R

A

N

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Sekolah : SD Inpres Campagaya Kab. Jeneponto
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke - 1

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

III. Tujuan Pembelajaran**

- ♦ Siswa dapat Menjelaskan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

IV. Materi Pokok

- Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia
- Peranan sumpah pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - ☞ Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
 - ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Kegiatan inti
 - ☐ **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Menjelaskan mengenai sebab-sebab meletusnya perang dunia II dan kedatangan Jepang ke Indonesia
 - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Gambar, Peta
- Sumber : Pengetahuan Sosial

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">▪ Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda▪ Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat▪ Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda▪ Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia▪ Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia▪ Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional▪ Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya▪ Menceritakan peristiwa sumpah pemuda▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia	Tertulis	Uraian	Jelaskan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

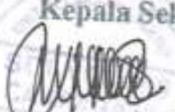
Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

⊗ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tanahari
NIP. 166101051984112001

Campagaya, 2013

Mahasiswa

Nurdiana
NIM : K. 10540 6866 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Sekolah : SD Inpres Campagaya
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke-2

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

III. Tujuan Pembelajaran**

- ♦ Siswa dapat Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Jujur (*fairness*) dan Ketelitian (*carefulness*)

IV. Materi Pokok

- Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Pendahuluan
 - Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi
 - Bertanya jawab. dengan siswa mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam perang kemerdekaan
- Kegiatan inti
 - 📖 **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Menjelaskan penting usaha dan kerja keras para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
 - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
 - 📖 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Memberi tugas melakukan studi pustaka secara berkelompok untuk mencari lembaga-lembaga bentukan Jepang dalam persiapan mencapai kemerdekaan
- ☞ Menugaskan siswa mendiskusikan perlunya perumusan dasar negara bagi Indonesia secara berkeompok
- ☞ Menugaskan siswa mengenali tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan
- ☞ Menugaskan siswa untuk menuliskan bagaimana cara menghargai para pahlawan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

• Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- ☞ Mengadakan uji kompetensi

VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat : Gambar
- Sumber : Pengetahuan Sosial

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan ▪ Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan ▪ Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan ▪ Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 	Tertulis	Uraian	Jelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

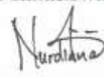
Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

☒ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Mengetahui
Kepala Sekolah
Tanabari
 NIP. 166101051984112001

Campagaya, 2013

Mahasiswa

Nurdiana
 NIM : K. 10540 6866 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Sekolah : SD Inpres Campagaya
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke-1

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

III. Tujuan Pembelajaran**

- ♦ Siswa dapat Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

IV. Materi Pokok

- Proklamasi kemerdekaan Indonesia

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Pendahuluan
 - Mengajak siswa bertanya jawab tentang tokoh atau pahlawan yang ada pada gambar
 - Menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan
- Kegiatan inti
 - 📖 **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
 - 📖 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Menyebutkan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- ☞ Menugaskan siswa secara berkelompok untuk mengidentifikasi dua tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- ☞ Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- ☞ Mengajak siswa mencari jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

• Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi
- ☞ Memberi motivasi
- ☞ Mengadakan uji kompetensi

VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat : Gambar
- Sumber : Buku IPS kelas
Buku penunjang yang relevan

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">▪ Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan▪ Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Tertulis	Jawab Singkat	Sebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

Format Kriteria Penilaian

 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none">* semua benar* sebagian besar benar* sebagian kecil benar* semua salah	<ul style="list-style-type: none">4321

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

➤ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Campagaya,

2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tanahari
Tanahari

NIP : 166101051984112001

Mahasiswa

Nurdiana
Nurdiana

NIM : K. 10540 6866 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Sekolah : SD Inpres Campagaya
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke-1

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Tujuan Pembelajaran**

- ♦ Siswa dapat Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

IV. Materi Pokok

- Proklamasi kemerdekaan Indonesia

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Pendahuluan
 - Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru memperlihatkan gambar-gambar tokoh perjuangan, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan sesuai materi
- Kegiatan inti
 - ☐ **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Guru menjelaskan secara singkat sesuai materi
 - ☞ Mengadakan tanya jawab tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
 - ☞ Guru menjelaskan cara bersikap menghargai para tokoh perjuangan
 - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Dengan bimbingan guru, siswa mengadakan diskusi tentang cara mengenang tokoh perjuangan kemerdekaan
- ☞ Secara bergantian siswa menunjukkan sikap menghargai para tokoh perjuangan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

• Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- ☞ Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi)

VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat : Gambar
- Sumber : Buku IPS kelas V yang relevan

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan ▪ Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 	Tertulis	Jawab Singkat	Jelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan -

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

☒ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Campagaya,

2013

Mahasiswa

Nurdiana

NIM : K. 10540 6866 11

**HASIL PENILAIAN TES EVALUASI
SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Muh. Arwin	65	T
2	Ismail S.	70	T
3	Nurfatmi	60	TT
4	Asnia	60	TT
5	Hasni	70	T
6	Sarmita	75	T
7	Nurafni	55	TT
8	Sultan	50	TT
9	Syahrir	60	TT
10	Nurfadila Ramdani	65	T
11	Amri	65	T
12	M. Yunus Ahmad	65	T
13	Nur Syam Hijrah	60	TT
14	Nur Rahmi Dewi	60	TT
15	Nur Rahma Utami	60	TT
16	Qurnia S.	55	TT
17	Nurqiah Sahriani Purti	50	TT
18	Syahrul	60	TT
19	Agustina	65	T
20	Tridani Saputra	70	T
21	Sulkifli	70	T
22	Siska Annisa	55	TT
23	Ismail	65	T
24	Nurhikma	70	T
25	Nurhijra	65	T
26	Isra Astika Nur	70	T
27	Wardani	60	TT
28	Sahrul Gunawan	60	TT
29	Adiatma Saputra	75	T
30	Kasma	55	TT
31	Icvant	55	TT

**HASIL PENILAIAN TES EVALUASI
SIKLUS II**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Muh. Arwin	75	T
2	Ismail S.	85	T
3	Nurfatmi	75	T
4	Asnia	75	T
5	Hasni	80	T
6	Sarmita	80	T
7	Nurafni	70	T
8	Sultan	80	T
9	Syahrir	70	T
10	Nurfadila Ramdani	85	T
11	Amri	85	T
12	M. Yunus Ahmad	70	T
13	Nur Syam Hijrah	65	T
14	Nur Rahmi Dewi	60	TT
15	Nur Rahma Utami	65	T
16	Qurnia S.	80	T
17	Nurqiah Sahriani Purti	70	T
18	Syahrul	75	T
19	Agustina	65	T
20	Tridani Saputra	80	T
21	Sulkifli	85	T
22	Siska Annisa	65	T
23	Ismail	70	T
24	Nurhikma	70	T
25	Nurhijra	70	T
26	Isra Astika Nur	75	T
27	Wardani	75	T
28	Sahrul Gunawan	60	TT
29	Adiatma Saputra	75	T
30	Kasma	75	T
31	Icvant	70	T

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR MURID
SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diobservasi														Pert. III
		Pertemuan I							Pertemuan II							
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	
1	Muh. Arwin	√		√	√	√		√	√	√		√	√	√		
2	Ismail S.	√	√						√	√		√	√	√		
3	Nurfatmi	√	√		√	√	√	√	√	√						
4	Asnia	√	√				√		√		√		√	√		
5	Hasni	√		√	√	√			√	√		√	√		√	
6	Sarmita	√	√			√	√		√	√	√		√	√		
7	Nurafni								√				√	√		
8	Sultan	√				√	√	√	√	√		√	√			
9	Syahrir	√	√	√		√		√	√	√		√	√	√		
10	Nurfadila Ramdani	√	√		√	√		√								
11	Amri							√	√	√		√	√			
12	M. Yunus Ahmad	√	√	√	√	√	√		√		√	√			√	
13	Nur Syam Hijrah	√		√		√		√		√	√	√	√			
14	Nur Rahmi Dewi	√				√		√	√			√	√		√	
15	Nur Rahma Utami	√	√	√	√	√						√	√	√		
16	Qurnia S.	√				√			√	√						
17	Nurqiah Sahriani Perti	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√			
18	Syahrul							√	√		√	√	√	√		
19	Agustina	√	√			√	√	√	√				√		√	
20	Tridani Saputra	√	√		√	√		√	√				√	√		
21	Sulkifli	√	√	√		√		√			√	√	√			
22	Siska Annisa	√	√		√	√	√		√		√	√	√			
23	Ismail	√	√	√		√		√					√	√		
24	Nurhikma	√			√	√	√		√				√	√	√	
25	Nurhijra	√	√			√					√	√	√			
26	Isra Astika Nur	√				√	√	√	√	√	√	√				
27	Wardani	√				√		√				√	√	√		
28	Sahrul Gunawan	√	√	√		√		√			√	√	√			
29	Adiatma Saputra	√	√		√	√		√		√		√				
30	Kasma	√		√		√	√		√		√	√	√	√		
31	Icvant	√	√	√	√	√		√	√			√			√	
Jumlah		28	18	12	12	26	11	9	27	16	12	16	27	17	6	

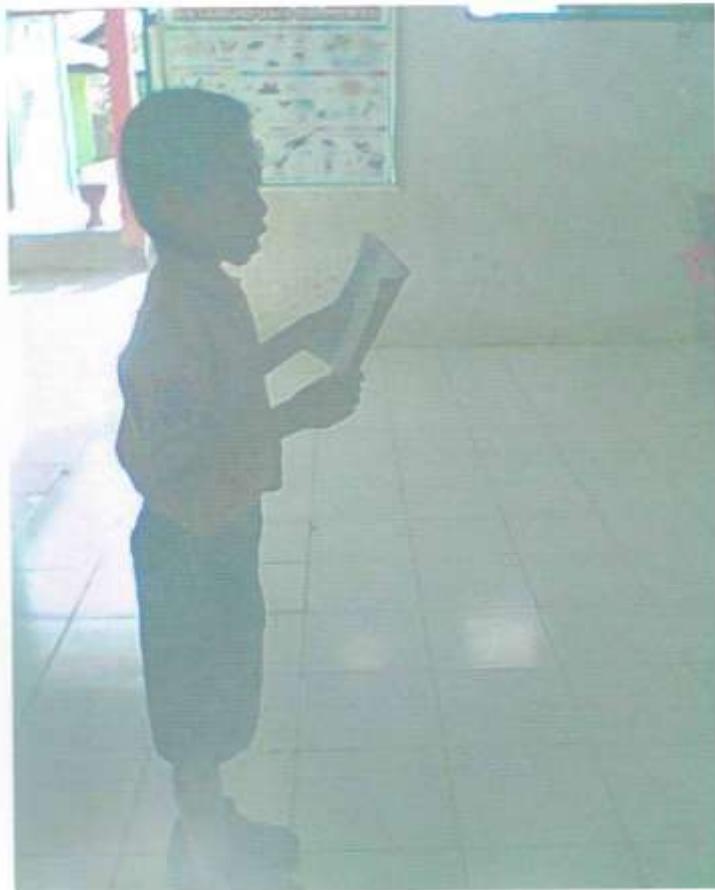
TES AKHIR SIKLUS I

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR MURID
SIKLUS II**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diobservasi														
		Pertemuan I							Pertemuan II							Pert. III
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	
1	Muh. Arwin	√		√		√	√									
2	Ismail S.	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		
3	Nurfatmi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		
4	Asnia	√	√			√	√		√	√	√	√	√		√	
5	Hasni	√		√	√	√			√	√	√	√	√	√		
6	Sarmita	√	√			√	√		√	√	√	√	√	√		
7	Nurafni	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√			
8	Sultan	√				√	√		√		√		√	√		
9	Syahrir	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		
10	Nurfadila Ramdani	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		
11	Amri	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√		
12	M. Yunus Ahmad	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√		
13	Nur Syam Hijrah	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	
14	Nur Rahmi Dewi	√	√			√	√		√	√		√	√	√		
15	Nur Rahma Utami	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		
16	Qurnia S.	√		√		√			√	√	√	√	√	√		
17	Nurqiah Sahriani Perti	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		
18	Syahrul	√	√		√	√	√		√	√			√	√		
19	Agustina	√	√	√		√	√		√	√	√		√	√		
20	Tridani Saputra	√	√		√	√			√	√		√	√	√		
21	Sulkifli	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√			
22	Siska Annisa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		
23	Ismail	√	√	√		√			√	√	√	√	√	√		
24	Nurhikma	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√		
25	Nurhijra	√	√	√		√			√	√	√		√			
26	Isra Astika Nur	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
27	Wardani	√		√		√			√	√	√	√	√	√		
28	Sahrul Gunawan	√	√	√		√	√		√	√	√		√	√		
29	Adiatma Saputra	√	√		√	√			√	√	√	√	√	√		
30	Kasma	√		√	√	√	√		√	√	√		√	√		
31	Icvant	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		
Jumlah		31	24	21	20	31	22	5	30	28	26	21	30	26	2	

TES AKHIR SIKLUS II

Dokumentasi



Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



NURDIANA, Lahir di Jeneponto, 28 Maret 1983

buah hati yang kedua dari empat bersaudara pasangan ayahanda Alm. Jamaluddin Laja dan ibunda Hasna. Jenjang pendidikan Formal yang pernah ditempuh oleh penulis yakni mulai mengenal sekolah pada tahun 1989 di SD Inpres 165

Campagaya di kabupaten Jeneponto, dan tamat pada tahun 1994. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP I Batang tamat tahun 1997, di tahun 1999 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri I Tompobulu Kab. Bantaeng dan tamat pada tahun 2001.

Setelah tamat dari SMA penulis langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Namun, jiwa pengajar penulis terpatri ketika penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD D2 di Universitas Muhammadiyah Makassar (UISMUH) pada tahun 2001 dan selesai tahun 2003.

Dengan mempergunakan ijazah D2 PGSD dengan menyandang gelar Ahli Muda (A.Ma) maka penulis mencoba mendaftarkan diri untuk menjadi tenaga honorer pada SD Inpres 165 Campagaya dan Alhamdulillah pada tahun 2004 telah diterima jadi tenaga guru honorer, walau belum mencapai tujuan akhir.

Atas izin Allah serta dorongan dari ibunda dan saudara-saudariku pada Tahun 2011 penulis melanjutkan kembali pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar jenjang S1 dan Insya Allah selesai tahun 2014.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nurdiana *ds* NIM : K10540.6866 11
 Judul Penelitian : PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MURID KELAS V SD IMPRES CAMPAGATA MELALUI
PEMDEKATAN PEMBELAJARAN METODE DISKUSI
DI KABUPATEN JENEPONTO
 Tanggal Ujian Proposal : 27 September 2013 *ds*
 Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	14 Oktober 2013	Perkenalan	1. <i>[Signature]</i>
2.	14 Oktober 2013	Pertemuan pertama siklus I	2. <i>[Signature]</i>
3.	21 Oktober 2013	Pertemuan kedua siklus I	3. <i>[Signature]</i>
4.	21 Oktober 2013	Refleksi	4. <i>[Signature]</i>
5.	28 Oktober 2013	Evaluasi	5. <i>[Signature]</i>
6.	4 November 2013	Pertemuan pertama siklus II	6. <i>[Signature]</i>
7.	11 November 2013	Pertemuan kedua siklus II	7. <i>[Signature]</i>
8.	11 November 2013	Refleksi	8. <i>[Signature]</i>
9.	18 Desember 2013	Evaluasi	9. <i>[Signature]</i>
10.	14 Desember 2013	Kesimpulan	10. <i>[Signature]</i>

Mengetahui, 2013
 Kepala SEKOLAH SDI NO. 165 CAMPAGATA

[Signature]
 TANI HARJI
 Nip: 19610105 198411 2 001

.....
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
UPTD DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN ARUNGKEKE
SDI No.165 CAMPAGAYA



Alamat : Campagaya desa Boronglamu Kecamatan Arungkeke

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 09 / SDI - 165 / CPG / IX / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SDI No. 165 campagaya Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto :

Nama : **TANAHARI, S.Pd**
NIP : 19661008 198909 2 003
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDI. No. 165 Campagaya, Kecamatan Arugkeke, Kabupaten Jeneponto.

Dengan ini menerangkan :

Nama : **Nurdiana**
NIM : **K.10540686611**
Jurusan : **PGSD S1**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Telah melakukan penelitian dari Tanggal 12 Oktober s/d 12 Desember 2013 di SDI No. 165 Campagaya, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, dengan judul Skripsi "Peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan social pada murid kelas V SD Inpres campagaya Di Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 13 Desember 2013



